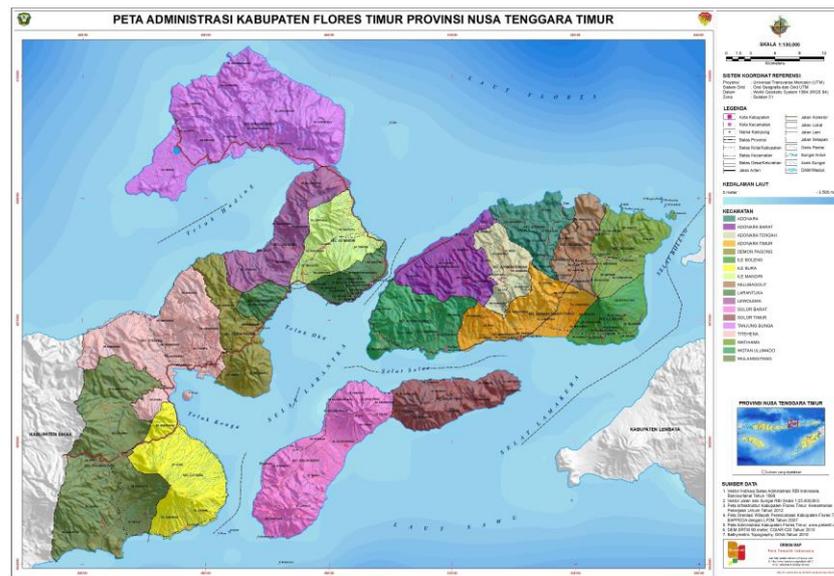


BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kabupaten Flores Timur atau yang biasa disingkat Flotim, adalah sebuah kabupaten di Provinsi Nusa Tenggara Timur, Indonesia. Ibukotanya adalah Larantuka. Kabupaten Flores Timur memiliki luas wilayah 5.983,38m² yang meliputi ujung timur Pulau Flores, Pulau Adonara, dan Pulau Solor, serta 24 pulau kecil. Wilayah administrasi terdiri dari 229 desa, 17 kelurahan, dan 18 kecamatan. Kecamatan yang paling luas wilayahnya adalah kecamatan tanjung bunga yakni sebesar 14,21% dari seluruh wilayah di Kabupaten Flores Timur.



Gambar 1.1 Peta Administrasi Kabupaten Flotim.

Sumber : petatematikindo.wordpress.com

Berdasarkan surat keputusan Bupati No. 266 Tahun 2016, Kabupaten Flores Timur memiliki 74 total ruas jalan yang memiliki panjang ruas 718,18 km. Kondisi jalan yang baik dapat memberikan dampak yang baik untuk kemudahan transportasi dalam berbagai hal sehingga terciptanya kenyamanan pengguna jalan dalam melakukan kegiatan sosial. Sebagian besar kondisi jalan di Kabupaten Flores Timur mengalami kerusakan

terutama pada bagian lapisan aus atau lapisan permukaan jalan. Jika kondisi jalan di Kabupaten Flores Timur baik, maka berdampak pada kegiatan penduduk yang akan berjalan dengan baik dan efisien dari segi waktu. Apabila kondisi jalan kurang baik, maka aktivitas akan terhambat karena memerlukan waktu untuk lebih berhati-hati dalam melintasi jalan dengan kondisi yang kurang baik. Penggunaan jalan yang berkelanjutan akan menyebabkan timbulnya kerusakan jalan yang dapat merugikan pengguna jalan.

Kondisi jalan di Kabupaten Flores Timur yang tercatat pada tahun 2022, berdasarkan data dari Peraturan Bupati Flores Timur mengenai Rencana Pembangunan Daerah Kabupaten Flores Timur Tahun 2023-2026 memiliki kondisi jalan baik sepanjang 445,519 km, kondisi sedang sepanjang 58,54 km, kondisi jalan rusak ringan 43,728 km, dan kondisi jalan rusak berat sepanjang 170,393 km. Adapun kondisi jalan dengan kerusakan berat yang cukup tinggi sehingga perlu dilakukan pemeliharaan dan perbaikan secara akurat, sistematis, dan efisien guna mencapai fungsi jalan dengan kinerja yang baik dan optimal.

Berdasarkan infrastruktur jalan yang terdapat di Kabupaten Flores Timur, kondisi jalannya mengalami kerusakan di beberapa ruas jalan serta dana yang ada di dapat dari APBD (Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah) untuk menangani masalah kerusakan jalan masih sangat terbatas. Dengan mempertimbangkan kondisi dan dana yang ada, maka perlu dilakukan suatu studi untuk mengetahui jenis dan tingkat kerusakan jalan di Kabupaten Flores Timur untuk mendapat prioritas penanganan.

Dampak dari kerusakan tersebut adalah lalu lintas pengguna jalan umum mempunyai resiko yang tinggi terhadap tingkat keselamatan berkendara serta kurangnya rasa aman dan nyaman pengguna jalan. Penggunaan jalan yang terus menerus menyebabkan kerusakan jalan yang merugikan pengguna jalan. Kualitas perkerasan dan stabilitas jalan yang terus menurun akan menghambat perkembangan perekonomian masyarakat dimana jalan merupakan aset utama. Perbaikan dan pemeliharaan yang baik

harus dilakukan secara berkala untuk memberikan jaminan pelayanan kepada pengguna jalan.

Ruas jalan yang ditinjau pada studi ini meliputi 6 ruas jalan yang berada di pulau flores dan pulau adonara yang meliputi ruas jalan Dalam Kota Larantuka, Eputobi – Leworok – Tuakepa – Eputobi, Oringbele – Lewokemie, Kolilang – Mangaaleng – Lambunga, SP. Seduku – Kawalelo – Likotuden – Lamika, Tuawolo – Lamalota – Karing di Kabupaten Flores Timur.

Kondisi ruas jalan yang menjadi objek studi ini meliputi kerusakan pelepasan butir, lubang dan retak sehingga dapat mengganggu kenyamanan pengguna jalan. Ruas jalan pada studi ini merupakan jalan kabupaten yang memiliki fungsi sebagai jalan lokal, yang merupakan jalan kelas III dengan beban kendaraan sebesar 8 ton. Berdasarkan kondisi perkerasan jalan tersebut studi ini perlu dilakukan agar dapat mengetahui jenis penanganan dan prioritas penanganan pada 6 ruas jalan tersebut.

Kondisi kerusakan jalan tersebut dapat dilihat pada gambar dibawah ini:



Gambar 1.2 Kondisi Kerusakan Jalan Lambunga – Watodei



Gambar 1.3 Kondisi Kerusakan Jalan Tuawolo – Lamalota

Agar kondisi jalan tetap terjaga dengan baik maka diperlukan tingkat pelayanan yang prima dalam melayani arus lalu lintas, kemantapan permukaan jalan, serta kualitas perkerasan jalan yang memadai maka diperlukan adanya pengelolaan jalan daerah yang meliputi Perencanaan, Pemrograman dan Penganggaran (PPP) dengan menggunakan aplikasi PKRMS dan metode pengukuran manual menggunakan metode SDI dan IRI. Dalam pelaksanaan pengelolaan jalan diperlukan data-data yang meliputi inventarisasi jalan, kondisi pada jalan di Kabupaten Flores Timur. Pada proses pengumpulan data tersebut maka dibutuhkan survei untuk mengidentifikasi dan menginventarisasi jalan di Kabupaten Flores Timur. Ditinjau dari survei yang dilakukan saat ini dengan kondisi jalan yang banyak dan luas sehingga jika menggunakan cara konvensional akan mengalami keterbatasan karena sumber daya yang diperlukan sangat besar dan membutuhkan waktu yang relatif lama dalam prosesnya, maka dilakukan program *Provincial Kabupaten Road Management System (PKRMS)* yang dapat mempermudah survei dalam pengumpulan data secara efektif dan efisien.

Dalam rangka program pemeliharaan dan pengelolaan jalan, maka kementerian PUPR menetapkan standar *Provincial / Kabupaten Road Management System (PKRMS)* merupakan suatu program yang didesain mendukung secara spesifik guna alat bantu dalam mendukung program

perencanaan, pemrograman serta penganggaran (PPP) pada tingkat provinsi dan kabupaten untuk menghasilkan informasi dan rekomendasi penanganan pemeliharaan jalan Provinsi dan Kabupaten. PKRMS digunakan untuk penyusunan program tahunan jalan dengan membantu pembuat kebijakan dalam pengambilan keputusan dan pengelolaan jalan secara lebih baik. PPP merupakan teknik penganggaran yang bersifat strategis, sistematis, dan terkoordinasi sehingga memberikan hasil yang tepat sasaran. PKRMS di buat agar memudahkan dalam penggunaannya sehingga tidak perlu menginstal aplikasi, cukup menggunakan Aplikasi Microsoft Acces. Dalam Analisisnya, program PKRMS memanfaatkan gabungan norma kuantitas dalam pekerjaan pemeliharaan rutin serta perhitungan kebutuhan sederhana dalam pekerjaan pemeliharaan, peningkatan struktur dan peningkatan kapasitas jalan.

Berdasarkan permasalahan diatas, maka dilakukan studi tugas akhir yang berjudul **“Studi Tingkat Kerusakan dan Rencana Perbaikan Pada 6 Ruas Jalan Di Kabupaten Flores Timur Menggunakan Aplikasi Provincial Kabupaten Road Management System (PKRMS)”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan berikut :

1. Adanya kerusakan jalan pada 6 ruas jalan di Kabupaten Flores Timur.
2. Belum optimal pelaksanaan inventarisasi jalan sehingga terdapat beberapa ruas jalan yang belum diberi prioritas penanganan kerusakan jalan menggunakan program PKRMS serta metode manual SDI dan IRI di wilayah Kabupaten Flores Timur.
3. Belum diketahui berapa perkiraan biaya penanganan yang dibutuhkan.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka dapat disimpulkan beberapa rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana kondisi perkerasan jalan pada 6 ruas jalan di Kabupaten Flores Timur menggunakan program PKRMS, serta metode manual IRI dan SDI?

2. Bagaimana pemilihan urutan prioritas penanganan jalan pada 6 ruas jalan di Kabupaten Flores Timur berdasarkan hasil analisa menggunakan program PKRMS serta metode manual SDI dan IRI?
3. Berapa besar prediksi prakiraan biaya penanganan yang diperlukan berdasarkan hasil analisa menggunakan program PKRMS serta metode manual SDI dan IRI ?

1.4 Tujuan Studi

Berdasarkan rumusan masalah yang telah di jelaskan di atas maka Studi ini bertujuan untuk :

1. Menganalisis kondisi perkerasan jalan pada 6 ruas jalan di Kabupaten Flores Timur menggunakan program PKRMS, serta metode manual IRI dan SDI.
2. Menganalisis pemilihan urutan prioritas penanganan jalan pada 6 ruas jalan di Kabupaten Flores Timur berdasarkan hasil analisa menggunakan program PKRMS serta metode manual SDI dan IRI.
3. Menganalisis besarnya prakiraan biaya penanganan yang diperlukan berdasarkan hasil analisa menggunakan program PKRMS serta metode manual SDI dan IRI.

1.5 Batasan Masalah

Untuk membatasi ruang lingkup studi, penyusun menentukan batasan – batasan masalah diantaranya :

1. Studi ini dilakukan pada 6 ruas jalan di Kabupaten Flores Timur yang meliputi ruas jalan Dalam Kota Larantuka (23,28 Km), Eputobi – Leworok – Tuakepa – Eputobi (8,5 Km), Oringbele – Lewokemie (8,5 Km), Kolilang – Mangaaleng – Lambunga (6,6 Km), SP. Seduku – Kawalelo – Likotuden – Lamika (18,5 Km), Tuawolo – Lamalota – Karing (10,5 Km), di Kabupaten Flores Timur.
2. Total panjang ruas jalan studi ini adalah 75,88 Km
3. Perhitungan Tingkat kondisi jalan hanya berfokus terhadap bagian perkerasannya saja.
4. Rencana anggaran biaya menggunakan Harga Satuan Pekerjaan Kabupaten Flores Timur.

5. Tidak melakukan survei kondisi jembatan
6. Metode SDI dan IRI sebagai pengolahan data secara manual

1.6 Manfaat Studi

Berdasarkan tujuan studi, diharapkan hasil studi ini dapat memberikan manfaat antara lain :

1. Hasil Studi diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan penyusun terhadap studi yang berhubungan dengan tingkat kerusakan jalan pada lokasi lain yang mengalami kerusakan dengan menggunakan program PKRMS serta menggunakan metode manual SDI dan IRI.
2. Dari hasil studi dapat menganalisis tingkat kerusakan jalan sesuai pada ruas Kabupaten Flores Timur dan diharapkan pemerintah dapat menangani permasalahan tersebut sesuai dengan jenis dan tingkat kerusakan di sepanjang jalan Kabupaten Flores Timur.
3. Sebagai bahan kajian menggunakan program PKRMS dalam mengidentifikasi tingkat kerusakan jalan.
4. Memberikan alternatif solusi penggunaan Aplikasi PKRMS dalam inventarisasi jalan secara digital dan efisien.